

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan pokok bagi kehidupan setiap orang, dengan pendidikan akan berdampak pada kehidupan seseorang dimasa yang akan datang. Pendidikan Merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup>

Adapun ayat Al-Quran yang pertama kali turun yang menjelaskan tentang pendidikan tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang seruan untuk belajar dan selalu mengingat kuasa Allah swt. Hal ini bermaksud dalam belajar, manusia janganlah bersikap berputus asa atau merasa kecukupan atas apa yang telah

<sup>1</sup> Hidayat R & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h.24

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 597

dikuasainya dan tetaplah meniatkan belajar untuk lebih dekat dengan Allah swt. Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru matematika di MIN 2 Manna Bengkulu selatan, ketika pembelajaran dimulai hanya ada beberapa siswa dikelas tersebut yang mengerti pelajaran tersebut dan kebanyakan siswa tersebut tidak paham dengan pelajaran tersebut, ada juga sebagian yang mengerti pelajaran tersebut tetapi jika ditanya pada hari berikutnya mereka sudah banyak yang lupa. Dan pada saat proses pembelajaran matematika masih banyak siswa yang tidak menunjukkan respon yang baik pada saat pembelajaran matematika berlangsung, yang dapat ditandai dengan siswa yang mengerjakan hal-hal lain yang tidak ada sangkutannya dengan pelajaran matematika dan ada juga siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika pada umumnya diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran seperti yang tertera di atas, masih banyak peserta yang mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar walaupun dikelas-kelas sebelumnya sudah dipelajari mengenai materi tersebut akan

tetapi data yang diperoleh menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar dibawah rata-rata. Kesulitan tersebut diatasi agar siswa tidak mengalami kegagalan dalam belajar. Sebelum menemukan cara yang tepat untuk mengetahui gejala-gejala yang mereka hadapi, salah satunya dengan cara menganalisis kesulitan belajar siswanya, hal ini bertujuan agar dipembelajaran berikutnya guru mengetahui titik kesulitan belajar siswa khususnya pada materi bangun datar. Banyak hal dilingkungan ini yang selalu berhubungan dengan bangun datar, salah satu contohnya ketika seseorang membuat rumah makan rumah tersebut akan berbentuk seperti dimensi dua (bangun datar), misalnya seperti bentuk lantai, bentuk atap dan bentuk lain-lainnya.

Kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar, kesulitan ini antara lain diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam memahami konsep bangun datar, karena pada materi bangun datar ini penyampaiannya harus dijelaskan melalui benda – benda konkrit, karena siswa lebih cenderung memahami masalah yang nyata apalagi siswa MIN, kebanyakan anak MIN itu lebih menyukai belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari atau kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar, pada bagian mana siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, faktor apa yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam

memahami konsep belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V MIN 2 Manna Bengkulu Selatan.

Berdasarkan Hasil penelitian oleh (Armayani hutabarat) ini menunjukkan gambaran hasil belajar siswa memusat pada 65,9 yang berarti nilai siswa berada dibawah KKM. Dalam hal ini siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan siswa tidak memahami rumus yang mana akan dipakai dalam soal tersebut. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal seperti: minat belajar siswa yang rendah, kesiapan siswa dalam belajar, dan tidak adanya motivasi. Faktor eksternal seperti:fasilitas sekolah kurang memadai, teman – teman yang tidak mendukung dalam pembelajara, metode pembelajaran yang tidak menyenangkan, kurangnya guru dalam memberi contoh pada pembelajaran.

Matematika merupakan pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas, bahkan sampai ke perguruan tinggi pun mahasiswa masih ada yang mempelajari matematika. Matematika sendiri merupakan, pelajaran yang membantu dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Pembelajaran matematika dapat berarti mempelajari konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, sehingga dapat menemukan hubungan antara konsep dan struktur matematika.<sup>3</sup> Pentingnya pembelajaran matematika ini mengharuskan pendidik, untuk dapat mengajarkan kepada peserta didik, akan pentingnya pembelajaran matematika ini. Namun beberapa peserta didik menganggap bahwa, pembelajaran

---

<sup>3</sup> Edy Yusmin, “Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Metaethnography) *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 9. No.1, (Januari, 2017)

matematika ini sulit untuk dipelajari, bahkan dipecahkan ketika memecahkan soal matematika yang sulit. Banyak peserta didik yang mengeluh akan pembelajaran matematika, dan menganggap bahwa matematika itu sulit. Setiap materi matematika yang diajarkan harus mampu menunjukkan aspek-aspek yang mengandung nilai kehidupan. Nilai-nilai yang melekat pada kehidupan bangsa Indonesia adalah nilai moral dan moral yang diwujudkan dalam budaya.

Bangun datar ini merupakan salah satu materi matematika yang memiliki karakter dan memiliki aplikasi yang luas. Oleh karena itu didalam hal penyampaianya harus dijelaskan melalui benda-benda konkrit, karena siswa lebih cenderung memahami masalah yang nyata apalagi siswa MIN, kebanyakan anak MIN itu lebih menyukai belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan nyata. Pemahaman nyata yang dapat diberikan pada materi bangun datar ini adalah alat peraga seperti kartun yang dibuat bentuk jadi bangun datar atau alat peraga seperti rumah-rumahan dan lain-lain yang ditunjukkan langsung didepan siswa. Melalui benda tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya pada materi bangun datar, dengan melihat benda nyata dan membayangkannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa lebih tertarik untuk lebih giat belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Syaiful seorang psikologi, bahwa "terkadang kata-kata

atau kalimat guru kurang mampu mewakili suatu objek sehingga guru perlu menghadirkan benda-benda yang asli atau menunjukkannya”.<sup>4</sup>

Berdasarkan masalah pembelajaran matematika yang telah dijelaskan diatas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ánalisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Memahami Materi Bangun Datar pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 2 Manna Bengkulu Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh dalam memahami konsep belajar matematika dalam pokok bahasan bangun datar ?
2. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep belajar matematika dalam pokok bahasan bangun datar ?
3. Apa saja upaya guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika bangun datar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh guru dalam memahami konsep belajar matematika dalam pokok bahasan bangun datar
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep belajar matematika dalam pokok bahasan bangun datar

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Cet-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 110.

3. Untuk mengetahui upaya guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika bangun datar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan tambahan pada materi pembelajaran matematika terutama pada pokok bahasan bangun datar.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru tentang kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar, dengan mengetahui kesulitan siswa maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar sehingga dapat mencari metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi bangun datar secara khusus maupun secara umum.
- b. Bagi peneliti Peneliti ini dapat menambah informasi tentang bagaimana siswa tingkat MIN mengalami kesulitan ketika memahami konsep bangun datar, dan cara yang digunakan peneliti nanti untuk mengatasi kesulitan siswa serta penyebabnya apabila menjadi seorang guru matematika dapat memperkirakan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa.